

BAB III BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Lampung pada bulan Februari 2014 sampai dengan April 2014.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang akan digunakan adalah alat tulis, lembar kuisisioner dan software Microsoft Office Excell dan SPSS versi 16.0 for Windows.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dengan menggunakan lembar kuisisioner yang berisikan profil responden, tahapan proses pembelian produk dan mengetahui sejauh mana tingkat kepentingan halal bagi konsumen. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor (*factor analysis*). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik konsumen dan proses keputusan pembelian konsumen terhadap kehalalan produk pangan yang dikonsumsi. Analisis faktor, untuk mengkaji variabel dan faktor-faktor

dominan di antara variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam proses pembelian produk pangan halal. Metode yang digunakan dalam analisis faktor adalah metode *Kaiser Meyer Olkin (KMO)*, metode *Measure of Sampling (MSA)* dan metode komponen utama (*principal component*), untuk mengelompokkan variabel-variabel ke dalam beberapa komponen utama. Selanjutnya, komponen utama tersebut diinterpretasikan sesuai dengan variabel yang menyusunnya.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Survei perilaku konsumen

Survei perilaku konsumen ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner pada responden dengan jumlah yang sesuai metode penentuan responden yang digunakan.

3.4.1.1 Metode penentuan responden

Proses pemilihan responden dari populasi dengan tujuan mendapatkan kesimpulan mengenai populasi berdasarkan penelitian terhadap responden yang dipilih disebut *sampling* (Purwadi, 2000). Metode penentuan responden pada penelitian ini adalah metode *purpose sampling* yaitu menentukan responden yang akan dipilih dengan sengaja. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989), metode *purpose sampling* merupakan metode penentuan responden yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan dalam pengambilan responden karena tidak semua responden bersedia untuk mengisi kuisisioner.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung sehingga populasi yang diambil adalah mahasiswa program sarjana Universitas Lampung. Jumlah mahasiswa Universitas Lampung berdasarkan Direktorat Administrasi dan Jaminan Mutu Pendidikan Unila menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa sampai dengan saat ini sebanyak 21.208 mahasiswa. Jumlah responden yang diperlukan untuk mewakili jumlah populasi kota Bandar Lampung ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000).

Rumus Slovin yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{21.208}{1 + (21.208 \times (0,1)^2)} \\ &= 99,5\% \end{aligned}$$

Yaitu : n = ukuran responden
 N = ukuran populasi
 e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Jumlah responden yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah minimal 99,5 responden atau 100 responden.

Responden yang diambil adalah seluruh mahasiswa yang beragama islam

3.4.1.2 Penyusunan kuisisioner

Kuisisioner merupakan data primer dalam melaksanakan penelitian ini. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang tersusun rapi untuk diajukan kepada responden.

Kuisisioner yang disusun terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai profil responden

dan perilaku konsumen terhadap pentingnya kehalalan produk pangan di Bandar Lampung. Pertanyaan yang terdapat pada kuisioner tersebut bersifat pertanyaan tertutup, semi terbuka, dan terbuka (Singarimbun dan Efendi, 1989).

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang tidak memungkinkan responden untuk memberikan jawaban selain yang telah disediakan. Pertanyaan semi terbuka adalah pertanyaan yang telah disediakan jawabannya tetapi memungkinkan responden untuk menambah jawaban yang sesuai. Sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya secara bebas dapat diberikan responden (Rahmawati,2004).

3.4.1.3 Penyebaran kuisioner

Penyebaran kuisioner dilakukan pada 8 Fakultas yang terdapat di Universitas Lampung. Jumlah sebaran kuisioner pada masing-masing fakultas ditentukan berdasarkan persentase jumlah mahasiswa pada tiap fakultas terhadap jumlah mahasiswa Universitas Lampung. Daftar sebaran kuisioner di 8 Fakultas Universitas Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar sebaran kuisisioner pada 8 Fakultas

Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa (jiwa)	Jumlah Responden
Pertanian	3.277	16
Teknik	2.345	11
Ekonomi	3.188	15
Kedokteran	650	3
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2.635	12
Keguruan dan Ilmu Pengetahuan	5.635	26
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1.680	8
Hukum	1.798	9

Sumber : Direktorat Administrasi dan Kemahasiswaan Unila

3.4.2. Pengumpulan data

Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama yang berisi pertanyaan tentang karakteristik responden dan bagian kedua yang berisi pertanyaan tentang tingkat kepentingan responden terhadap kehalalan produk pangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara.

3.4.3. Pengolahan dan analisis data

Data-data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah dan dianalisis dengan bantuan Microsoft Office Excell dan software komputer SPSS versi 16.0 for Windows. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan kuesioner yang diajukan valid dan reliabel ataukah tidak. Uji validitas menunjukkan sejauhmana kuesioner mengukur apa yang ingin diukur (Umar, 2003). Pengujian validitas ini menggunakan teknik korelasi Product Moment

Pearson, dengan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows. Reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2003). Uji reliabilitas untuk instrumen berupa rentangan antara 1-5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α), dengan SPSS versi 16.0 for Windows.

3.4.3.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik konsumen dan proses keputusan pembelian produk pangan yang mencakup pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian yang selanjutnya dibuat ke dalam bentuk tabulasi, yaitu pengaturan data ke dalam suatu tabel dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan banyaknya jawaban dari responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.4.3.2. Analisis faktor

Analisis faktor merupakan salah satu teknik dalam analisis multivariat, yaitu analisis yang digunakan untuk menelaah variabel-variabel dalam jumlah besar. Analisis faktor bertujuan untuk mereduksi sejumlah besar variabel asal menjadi sejumlah faktor yang menjelaskan hubungan antar variabel asal tersebut. Pada penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi variabel dan faktor-faktor dominan di antara variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam proses keputusan pembelian produk pangan halal. Data dianalisis dengan metode *Kaiser*

Meyer Olkin (KMO) untuk menentukan apakah semua data dapat diuji lanjut atau tidak. Metode ekstraksi yang digunakan adalah *Principal Component Analysis* (metode komponen utama), yaitu untuk mengelompokkan variabel-variabel ke dalam beberapa faktor utama (Imam, 2006).

Pengolahan dan analisis data diawali dengan pembobotan variabel yang dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembelian produk pangan oleh konsumen. Data yang diperoleh berupa data ordinal berskala Likert dengan kisaran 1-5. Skala 1 artinya sangat tidak penting, 2 artinya tidak penting, 3 artinya biasa saja, 4 artinya penting dan 5 artinya sangat penting.

Selanjutnya dilakukan tahapan proses analisis faktor dengan software SPSS versi 16,0 sebagai berikut :

1. Analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, untuk itu haruslah ada korelasi yang kuat antar variabelnya. Jika berkorelasi lemah maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Metode yang digunakan untuk menguji hal tersebut adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*. Tingkat kesesuaian harga KMO menurut Kaiser dalam Wibisono dijelaskan dalam Tabel 2 (pengukuran kesesuaian pengambilan contoh yang menggunakan metode *Measure of Sampling (MSA)*). Angka MSA berkisar antara 0 sampai 1, dengan kriteria jika nilai MSA sama dengan satu artinya variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain. MSA di

atas 0,5 artinya variabel masih dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.

Tabel 2. Tingkat kesesuaian harga KMO dengan penggunaan analisis faktor

Harga KMO	Tingkat kesesuaian penggunaan analisis faktor
0,9	Sangat memuaskan
0,8	Memuaskan
0,7	Harga menengah
0,6	Cukup
0,5	Kurang memuaskan
< 0,5	Tidak dapat diterima

2. Pengujian selanjutnya yaitu Anti image matrices, yaitu proses penyaringan terhadap sejumlah variabel, sehingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Angka yang didapat berada dikisaran nol sampai satu. Nilai yang mencapai satu, berarti variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain. Sedangkan variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,5 tidak dapat dilakukan uji lanjut.
3. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi adalah Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*). Faktor yang terbentuk dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* dan *Component Matrix*. Apabila nilai yang didapat kurang menggambarkan perbedaan, sehingga sulit untuk diinterpretasikan, oleh karena itu perlu dilakukan rotasi yang secara geometrik berarti pemutaran sumbu faktor baru dengan bobot baru tanpa perubahan konfigurasi asal. Metode rotasi yang digunakan adalah varimax, karena menitikberatkan pada kesederhanaan kolom-kolom matriks bobotnya, yang berarti beberapa peubah akan mempunyai bobot tertinggi hanya pada satu

faktor dan sisanya pada faktor lain, sehingga akan memudahkan dalam interpretasi peubah untuk setiap faktor.

4. Faktor utama yang terbentuk, harus memenuhi ketentuan *cut off point*, yaitu nilai loading faktor nya harus lebih besar dari 0,55. Apabila tidak memenuhi *cut off point*, tidak dapat dijadikan faktor utama. Proses selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil dari analisis faktor.